

**THE EFFECT OF APRON STORY MEDIA TOWARDS CHILDRENS'  
SPEAKING SKILL 5-6 YEARS OLD AT TK IT BUNAYYA  
PEKANBARU**

**Khairun Nisa, Zulkifli N, Yeni Solfiah**

*nisahk72@gmail.com (081268966027), pakzul\_n@yahoo.co.id, yeni.solfiah@lecturer.unri.go.id*

*Early Childhood Education Program  
Teacher Training and Education Faculty  
Riau University*

**Abstract:** *Depends on the observation towards childrens' speaking skill, it is not optimal. So it is need to give the application of option story modern. The purpose of this research is to know the effect of apron story media towards childrens' speaking skill of 5-6 years old at TK IT Bunayya Pekanbaru. This research is using experimental method with one group pretest posttest design. The population of this research is the childrens' of 5-6 years old with the total childrens' is 82 childrens' and the sample that have been used is non-probability sampling with random lottery. The samples of this research are 17 childrens'. The technique for collecting the data that have been used is observation. The data technique analysis that have been used is t-test. The result of this hypothesis research is 17,888 with Sig. (2-tailed) = 0,000<0,05 means that there is the defferences of the childrens' speaking skill after this research. The effect of apron story media towards childrens' speaking skill of 5-6 years old at TK IT Bunayya Pekanbaru is 57,77% and it is counted as average category.*

**Key Words:** *Spesking Skill, Apron Story Media.*

# PENGARUH MEDIA CELEMEK CERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT BUNAYYA PEKANBARU

**Khairun Nisa, Zulkifli N, Yeni Solfiah**

nisahk72@gmail.com (081268966027), pakzul\_n@yahoo.co.id, yeni.solfiah@lecturer.unri.go.id

Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terhadap kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan media celemek cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 82 orang anak dan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan secara acak dengan menggunakan undian. Dalam penelitian ini sampel dengan jumlah 17 orang anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test. Hasil uji hipotesis penelitian ini diperoleh  $t_{hitung} = 17,888$  dengan  $Sig. (2-Tailed) = 0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang sangat signifikan setelah menggunakan media celemek cerita pada saat pembelajaran. Pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru sebesar 57,77% termasuk pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Celemek Cerita.

## PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat yang akan bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya, setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun. Pada rentang usia tersebut anak mengalami masa keemasan (*golden age*), pada masa ini merupakan masa kritis bagi anak. Dimana anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai macam rangsangan untuk mencapai kematangan yang sempurna. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terjadi secara alamiah, makhluk sosial yang unik, kaya akan fantasi dan memiliki daya ingat yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan satuan pendidikan formal pertama yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun tujuan diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Maimunah Hasan, 2009).

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada di sekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dengan demikian, guru di Taman Kanak-Kanak dituntut untuk berupaya agar anak didiknya memiliki kelancaran berbicara melalui pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat. Salah satu media yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan bicara anak adalah celemek cerita.

Melalui media ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk menjawab pertanyaan sederhana dan berbicara mengemukakan pendapat kepada orang lain. Media celemek cerita ini dijadikan stimulus dalam teknik cerita agar keterampilan berbicara anak dapat meningkat. Media celemek cerita digunakan karena diperkirakan dapat memberi suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara di TK IT Bunayya Pekanbaru. Menurut Dhieni dalam Lilis Madyawati (2016) mengungkapkan bercerita menggunakan media celemek cerita dianggap cocok diterapkan dalam kegiatan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan berbicara. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur misalnya kemampuan anak mengulang kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu diperlukan latihan, praktek, serta pembiasaan yang rutin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK IT Bunayya Pekanbaru, metode yang sering digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak hanya melalui metode ceramah. Dengan metode ini ternyata anak hanya pasif mendengarkan cerita. Melalui metode ceramah, anak tidak mampu berbicara secara sistematis dengan bahasa, hal ini dibuktikan dengan: 1) sebagian besar anak belum mampu mengutarakan pendapat sehingga anak cenderung diam saat proses pembelajaran, 2) anak belum mampu bertanya atau menjawab serta mengulang kalimat sederhana, 3) sebagian besar anak belum mampu menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 4) anak belum mampu bercerita tentang cerita atau dongeng yang pernah didengar, 5) sebagian besar anak belum mampu berpartisipasi dalam percakapan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menggunakan celemek cerita sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dari masalah ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 di TK IT Bunayaa Pekanbaru”**.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one grou pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Penelitian dilaksanakan bulan November 2018.

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah anak TK IT Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 17 anak adalah kelas B4.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis *uji-t*. Untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun proses dalam analisis data ini menggunakan rumus *uji-t* digunakan untuk menguji signifikan perbedaan *mean* (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru Sebelum Diberikan Media Celemek Cerita**

| No.               | Indikator   | Skor Akhir | Skor Ideal | %      | Kriteria |
|-------------------|---|------------|------------|--------|----------|
| 1.                | Anak dapat berbicara kepada guru dan teman sebaya                       | 31         | 68         | 46     | MB       |
| 2.                | Anak dapat memperluas kata-kata dalam berbicara                         | 27         | 68         | 40     | MB       |
| 3.                | Anak dapat bertanya   | 26         | 68         | 38     | MB       |
| 4.                | Anak dapat menggunakan tata bahasa yang akurat dan beralasan            | 22         | 68         | 32     | MB       |
| 5.                | Anak dapat menggunakan bahasa yang sesuai                               | 18         | 68         | 26     | MB       |
| 6.                | Anak dapat mendefinisikan bahasa yang sederhana                         | 17         | 68         | 25     | MB       |
| 7.                | Anak dapat menggunakan bahasa dengan agresif (ekspresi yang meyakinkan) | 18         | 68         | 26     | MB       |
| 8.                | Anak dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan                             | 28         | 68         | 41     | MB       |
| 9.                | Anak dapat berbicara dengan sangat aktif                                | 20         | 68         | 29     | MB       |
| <b>Jumlah</b>     |   | 207        | 612        | 303    | MB       |
| <b>Rata- Rata</b> |   |            |            | 33,82% |          |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 3 Halaman 56

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu anak dapat melakukan berbicara kepada guru dan teman sebaya dengan skor 31 persentase 46% berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 6 yaitu anak dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana dengan skor 17 persentase 25% berada pada kriteria belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 33,82% berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

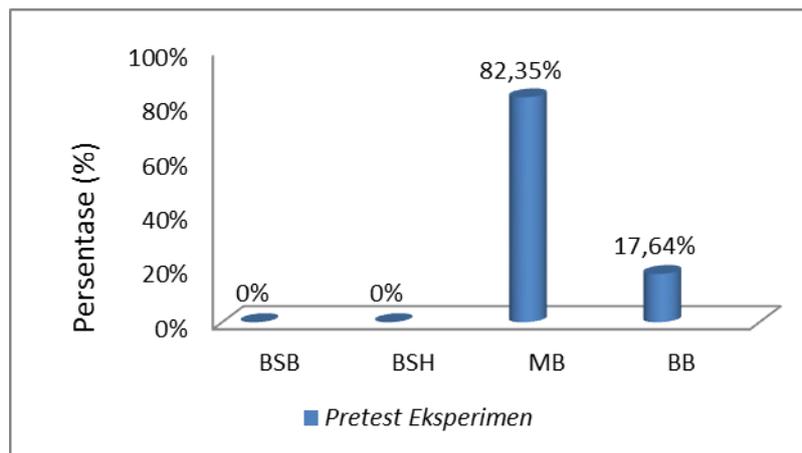
Gambaran kemampuan berbicara anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media celemek cerita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

| No.           | Kriteria | Rentang Skor | F  | %     |
|---------------|----------|--------------|----|-------|
| 1.            | BSB      | 76% - 100%   | 0  | 0     |
| 2.            | BSH      | 56% - 75%    | 0  | 0     |
| 3.            | MB       | 41% - 55%    | 14 | 82,35 |
| 4.            | BB       | < 40%        | 3  | 17,65 |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 17 | 100   |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 3 Halaman 56

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak sebelum penggunaan media celemek cerita diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 14 anak dengan persentase 82,35% dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 17,65%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Diagram Kemampuan Berbicara Sebelum Perlakuan**

**Tabel 3. Gambaran Umum Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayaa Pekanbaru Sesudah Diberikan Media Celemek Cerita**

| No.               | Indikator  | Skor Akhir | Skor Ideal | %      | Kriteria |
|-------------------|--|------------|------------|--------|----------|
| 1.                | Anak dapat berbicara kepada guru dan teman sebaya                      | 61         | 68         | 90     | BSB      |
| 2.                | Anak dapat memperluas kata-kata dalam berbicara                        | 48         | 68         | 71     | BSH      |
| 3.                | Anak dapat bertanya  | 47         | 68         | 69     | BSH      |
| 4.                | Anak dapat menggunakan tata bahasa yang akurat dan beralasan           | 49         | 68         | 72     | BSH      |
| 5.                | Anak dapat menggunakan bahasa yang sesuai                              | 44         | 68         | 65     | BSH      |
| 6.                | Anak dapat mendefinisikan bahasa yang sederhana                        | 46         | 68         | 68     | BSH      |
| 7.                | Anak dapat menggunakan bahasa dengan agresi (ekspresi yang meyakinkan) | 46         | 68         | 68     | BSH      |
| 8.                | Anak dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan                            | 53         | 68         | 78     | BSB      |
| 9.                | Anak dapat berbicara dengan sangat aktif                               | 47         | 68         | 70     | BSH      |
| <b>Jumlah</b>     |  | 441        | 612        | 651    |          |
| <b>Rata- Rata</b> |  |            |            | 72,05% | BSH      |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 4 Halaman 57

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu anak dapat berbicara kepada guru dan teman sebaya dengan skor 61 persentase 90% berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 yaitu anak dapat menggunakan bahasa yang sesuai dengan skor akhirnya 44 persentase 65% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut setelah diberikan perlakuan yaitu 72,05% berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

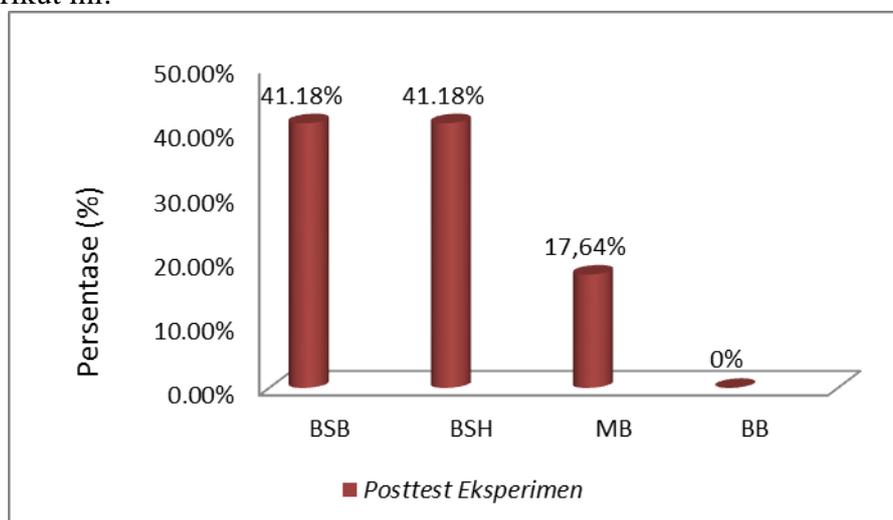
Gambaran kemampuan berbicara anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media celemek cerita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayaa Pekanbaru Sesudah Menggunakan Media Celemek Cerita (*Posttest*)**

| No.           | Kriteria | Rentang Skor | F  | %     |
|---------------|----------|--------------|----|-------|
| 1.            | BSB      | 76% - 100%   | 7  | 41,18 |
| 2.            | BSH      | 56% - 75%    | 7  | 41,18 |
| 3.            | MB       | 41% - 55%    | 3  | 17,64 |
| 4.            | BB       | < 40%        | 0  | 0     |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 17 | 100   |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 4 Halaman 57

Berdasarkan table di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak atau 41.18%, yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 anak atau 41.18%, yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak atau 17.65%, dan tidak ada anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB). Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 2. Diagram Kemampuan Berbicara Sesudah Perlakuan**

### Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Perbandingan ini dilakukan menggunakan desain *one group pretest posttest design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

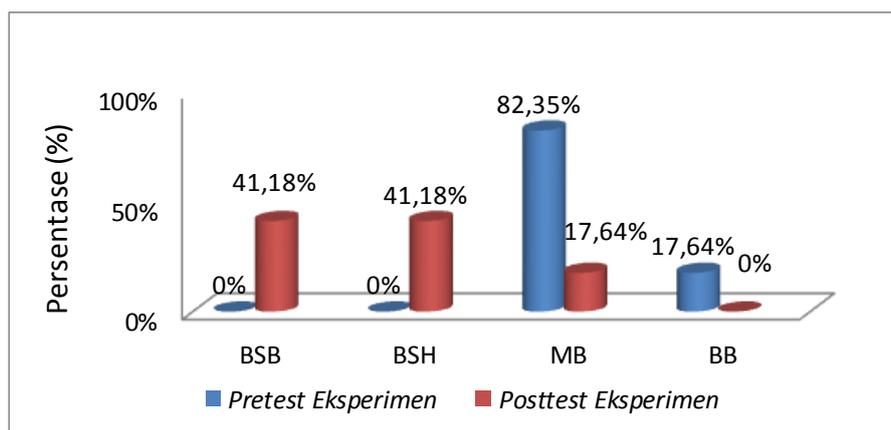
**Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Berbicara Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Celemek Cerita di TK IT Bunayya Pekanbaru**

| No.           | Kriteria | Rentang Skor | Sebelum |       | Sesudah |       |
|---------------|----------|--------------|---------|-------|---------|-------|
|               |          |              | F       | %     | F       | %     |
| 1.            | BSB      | 76% - 100%   | 0       | 0     | 7       | 41,18 |
| 2.            | BSH      | 56% - 75%    | 0       | 0     | 7       | 41,18 |
| 3.            | MB       | 41% - 55%    | 14      | 82,35 | 3       | 17,64 |
| 4.            | BB       | <40%         | 3       | 17,65 | 0       | 0     |
| <b>Jumlah</b> |          |              | 17      | 100   | 17      | 100   |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 3 dan 4 Halaman 56 dan 57.

Perbandingan sebelum dan setelah perlakuan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan media celemek cerita mengalami peningkatan. Sebelum diberikan perlakuan tidak ada anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 14 anak dengan persentase

82,35%, dan terdapat anak yang berada pada kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak dengan persentase 17,64%. Kemudian terjadi peningkatan setelah diberikan media celemek cerita dimana terdapat anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak dengan persentase 41,18%, terdapat 7 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 41,18%, terdapat 3 anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 17,64% dan belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Berbicara *Pretest* dan *Posttest*

## Uji Prasyarat

### Uji Linearitas

Tabel 6. Uji Linearitas  
ANOVA Table

|                         |                                 | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------------|---------------------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------|
| <i>Pretest-Posttest</i> | <i>(Combined)</i>               | 44,004                | 7         | 6,286              | 4,538    | ,020        |
|                         | <i>Between Groups</i>           |                       |           |                    |          |             |
|                         | <i>Linearity</i>                | 38,225                | 1         | 38,255             | 27,617   | ,001        |
|                         | <i>Deviation from Linearity</i> | 5,749                 | 6         | ,958               | ,692     | ,663        |
|                         | <i>Within Groups</i>            | 12,467                | 9         | 1,385              |          |             |
|                         | <i>Total</i>                    | 56,471                | 16        |                    |          |             |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 7 Halaman 60

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan berbicara anak didik dengan penggunaan media celemek cerita sebesar 0,020. Artinya adalah nilai *Sig Combined* lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan media celemek cerita adalah linear.

## Uji Homogenitas

**Tabel 7. Uji Homogenitas**

| <i>Test Statistics</i> |                    |                    |
|------------------------|--------------------|--------------------|
|                        | <i>Pretest</i>     | <i>Posttest</i>    |
| <i>Chi-Square</i>      | 4,529 <sup>a</sup> | 6,059 <sup>b</sup> |
| <i>Df</i>              | 5                  | 7                  |
| <i>Asymp. Sig.</i>     | .476               | .533               |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 7 Halaman 60

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,476 dan setelah perlakuan 0,533 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

## Uji Normalitas

**Tabel 8. Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|  | <i>Pretest</i>        | <i>Posttest</i> |       |
|--|-----------------------|-----------------|-------|
| <i>N</i>                               | 17                    | 17              |       |
| <i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>           | 12,18           | 25,94 |
|  | <i>Std. Deviation</i> | 1,879           | 4,534 |
|  | <i>Absolute</i>       | ,227            | ,211  |
| <i>Most Extreme Differences</i>        | <i>Positive</i>       | ,131            | ,137  |
|  | <i>Negative</i>       | -,227           | -,211 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>            | ,937                  | ,870            |       |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>          | ,344                  | ,435            |       |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 7 Halaman 60

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* sebelum perlakuan sebesar 0,344 dan nilai *Sig.* sesudah perlakuan sebesar 0,435. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.*>0,05 maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

**Tabel 9. Uji Hipotesis  
Paired Samples Test**

|   | Paired Differences |                   |                       |  | T           | df          | Sig.<br>(2-<br>taile<br>d) |       |
|---|--------------------|-------------------|-----------------------|--|-------------|-------------|----------------------------|-------|
|   | Mean               | Std.<br>Deviation | Std.<br>Error<br>Mean | 95%<br>Confidence<br>Interval of the<br>Difference |             |             |                            |       |
|   |                    |                   |                       | Lower  |             |             |                            | Upper |
| Pair<br>1<br><i>t</i><br>Pretest<br>Posttes | -<br>13,765        | 3,173             | ,769                  | -<br>15,396  | -<br>12,133 | -<br>17,888 | 16<br>,000                 |       |

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018, Lampiran 8 halaman 61

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar 17,888 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga  $t_{hitung}$  17,888 karna nilai (*Sig. 2-tailed*) = 0,00<0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berbicara yang sangat signifikan setelah menggunakan media celemek cerita dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *SPSS ver. 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan *uji t*, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  17,888 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  = 2,145 dengan df yaitu:

$$\begin{aligned} Df &= (n-1) \\ &= 17-1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Dengan df = 16, maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  = 17,888 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  = 2,145. Dengan demikian  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima. Berarti dalam penelitian ini terdapat pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara di TK IT Bunayya Pekanbaru.

## **Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{441 - 207}{612 - 207} \times 100\%$$

$$G = \frac{234}{405} \times 100\%$$

$$G = 57,77\%$$

Berdasarkan rumus diatas bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru adalah sebesar 57,77%, maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 57,77% yaitu berada pada kategori sedang  $30\% < 57,77\% < 70\%$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara anak sebesar 57,77% yang dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak di pengaruhi oleh media celemek cerita, yang berarti bahwa 42,23% kemampuan berbicara anak di pengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dzikra Wahyuni (2018) diketahui bahwa hasil penelitian dari setelah diberi perlakuan (*posttest*) persentasenya meningkat menjadi 68,19% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada anak kelompok B di TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Bunayya Pekanbaru tentang pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dimana anak belum dapat berbicara kepada guru dan teman sebaya, belum mampu memperluas kata-kata dalam berbicara, belum mampu bertanya, belum mampu menggunakan tata bahasa yang akurat dan beralasan, belum mampu menggunakan bahasa yang sesuai, belum dapat mendefenisikan dengan bahasa yang sederhana, belum mampu

menggunakan bahasa dengan agresi (ekspresi yang meyakinkan), belum dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, belum dapat berbicara dengan sangat aktif.

2. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru sesudah diberikan perlakuan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dimana anak sudah dapat berbicara kepada guru dan teman sebaya, sudah mampu memperluas kata-kata dalam berbicara, sudah mampu bertanya, sudah mampu menggunakan tata bahasa yang akurat dan beralasan, sudah mampu menggunakan bahasa yang sesuai, sudah dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, sudah mampu menggunakan bahasa dengan agresi (ekspresi yang meyakinkan), sudah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sudah dapat berbicara dengan sangat aktif. Artinya dengan diberikan perlakuan berupa media celemek cerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan menggunakan media celemek cerita terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru, sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa media celemek cerita. Besar pengaruhnya yaitu 57,77% berdasarkan kriteria penilaian Gain Ternormalisasi berada pada kategori sedang.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak Penyelenggara PAUD/TK

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru. Maka pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak didiknya. Salah satu caranya yaitu menyediakan fasilitas berupa media atau alat pendukung belajar yang menarik dan mengesankan bagi anak.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK IT Bunayya Pekanbaru. Maka guru memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak didiknya. Sebaiknya media celemek cerita ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan berbicara anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Dzikra Wahyuni. 2018. *Pengaruh Media Bola Putar Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasan Pada Anak*. Prenada Media Group. Jakarta.
- M. Nur Mustafa, dkk. 2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa S1 FKIP Universitas Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. PT.Grasindo. Jakarta.
- Mustakim, Muh Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks.